

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Kabupaten Tegal

Kabupaten Tegal adalah salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Tengah dengan Ibu Kota Slawi. Jika dilihat dari letak geografisnya Kabupaten Tegal termasuk kabupaten yang memiliki lokasi strategis, karena berada di jalur persilangan arus transportasi. Secara administrasi Kabupaten Tegal memiliki luas wilayah 87.879 Ha yang terbagi dalam 18 Kecamatan yang terdiri dari 281 desa dan 6 kelurahan, dengan batas administrasi yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kota Tegal Dan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pemalang, sebelah selatan dan barat berbatasan dengan Kabupaten Brebes. Ditetapkannya tanggal 18 Mei 1601 sebagai hari jadi Kabupaten Tegal, tidak dapat dipisahkan dari tokoh Ki Gede Sebayu yang diangkat menjadi juru demung atau setara Bupati (www.tegalkab.go.id).

Kabupaten Tegal sendiri memiliki beberapa sektor ekonomi yang didominasi oleh tiga sektor utama yaitu, sektor perdagangan, industri, dan pertanian. Dari Ketiga sektor tersebut sektor riil yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian Kabupaten Tegal yaitu sektor perdagangan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya *outlet* penjualan atau UMKM di sepanjang jalan regional yang ada. Dari banyaknya UMKM di Kabupaten Tegal peran Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan sangat dibutuhkan

karena tugas dan fungsi Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan dapat meningkatkan pengembangan ekonomi, berikut tugas pokok dan fungsinya:

1. Tugas

Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan memiliki tugas pokok utama yaitu membantu Bupati dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan pada otonomi dan tugas sesuai dengan bidang perdagangan, pengelolaan pasar, koperasi dan UMKM.

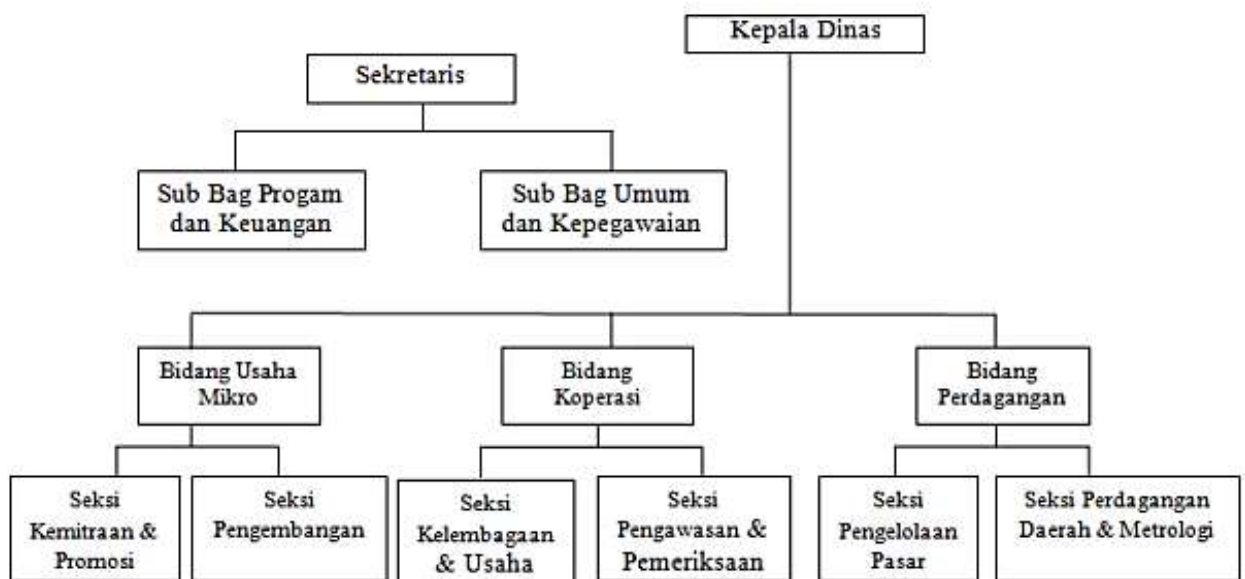
2. Fungsi

Untuk menjalankan tugas tersebut, kepala Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan mempunyai fungsi :

- 1) Perumusan dan Mengkoordinasi pelaksanaan kebijakan sesuai dengan bidang pengembangan perdagangan, bidang sarana dan distribusi perdagangan, koperasi dan UMKM.
- 2) Melakukan pembinaan, pengawasan, dan pengendalian kebijakan di bidang pengembangan pengembangan perdagangan, bidang sarana dan distribusi perdagangan, koperasi dan UMKM.
- 3) Pengelolaan dan memfasilitasi program serta kegiatan di bidang pengembangan perdagangan, bidang sarana dan distribusi perdagangan, koperasi dan UMKM.
- 4) Melaksanakan fungsi lain yang telah diberikan oleh bupati di bidang pengembangan perdagangan, bidang sarana dan distribusi perdagangan, koperasi dan UMKM.

- 5) Melaksanakan fungsi lain yang telah diberikan oleh bupati di bidang pengembangan perdagangan, bidang sarana dan distribusi perdagangan, koperasi dan UMKM.
3. Struktur Organisasi Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Tegal.

Berdasarkan peraturan Bupati Nomor 70 tahun 2016 tentang kedudukan susunan organisasi Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Tegal berkedudukan sebagai unsur penunjang pemerintah daerah di bidang koperasi dan UKM yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang bertanggung jawab langsung kepada Bupati Tegal.



Gambar 4.1
Bagan Struktur Organisasi

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Tegal, 2024

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Responden

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 8.423 UMKM yang berdomisili di Kabupaten Tegal sesuai dengan metode pengambilan sampel dengan menggunakan rumus *Issac* dan *Michael*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu secara *offline* yang diperoleh dengan cara menyebar atau memberikan kuisioner secara langsung kepada responden, dan secara online melalui *google form*. Kuisioner dibagikan kepada 250 responden dengan ketentuan 150 responden secara langsung dan 100 responden secara online dengan item indikator sebanyak 37 pertanyaan yang terbagi menjadi 6 pertanyaan untuk variabel Pendapatan (Y), 8 pertanyaan untuk variabel Modal Usaha (X1), 8 pertanyaan untuk variabel Lama Usaha (X2), 5 pertanyaan untuk variabel Jam Kerja (X3), dan 6 pertanyaan untuk variabel *Digital Marketing* (X4).

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan umur usaha.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

	Jumlah Responden	Persentase
Jenis kelamin:		
Laki-laki	93	37,2%
Perempuan	157	62,8%
Total	250	100%
Pendidikan Terakhir:		
SD	115	46%
SMP	62	24,8%
SMA/SMK	69	27,6%
Perguruan Tinggi	4	1,6%
Total	250	100%
Umur Usaha:		
5-10 Tahun	184	73,6%
10-15 Tahun	56	22,4%
Diatas 15 Tahun	10	4%
Total	250	100%

Sumber: Olah data SPSS Versi 22 (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa perempuan mendominasi UMKM di Kabupaten Tegal yaitu berjumlah 157 orang dari 250 responden atau 62,8%, berbanding dengan pelaku UMKM laki-laki yang berjumlah 93 orang dari 250 responden atau 37,2%.

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki tingkat pendidikan tertinggi yaitu SD sebanyak 115 orang atau 46%, SMP berjumlah 62 orang atau 24,8%, SMA/SMK sebanyak 69 orang atau 27,6%, dan tingkat pendidikan perguruan tinggi berjumlah 4 orang atau 1,6%.

Selanjutnya untuk kategori umur usaha responden dalam penelitian ini sebagian besar mempunyai umur usaha antara 5-10 tahun yaitu berjumlah 184 orang atau 73,6% dari total responden. Sedangkan untuk umur usaha 10-15 tahun sebanyak 56 orang atau 22,4% dari total responden dan untuk umur usaha diatas 15 tahun sebanyak 10 orang atau 4% dari total responden.

2. Analisis Data dan Pengujian Data

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk memastikan apakah kuisioner yang dibagikan kepada responden hasilnya valid atau tidak. Validitas menunjukkan sejauh mana alat untuk mengukur valid pada suatu kuisioner. Untuk menguji validitas menggunakan 30 responden dikarenakan agar hasil pengujian mendekati nilai kurva normal. Suatu data dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel dengan nilai signifikansi 5% (0,05) untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini df nya adalah $(30-2) = 28$ dari data tersebut didapat r tabel sebesar 0,3610 atau dibulatkan menjadi 0,361. Dengan ketentuan nilai r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid sedangkan apabila nilai r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun hasil perhitungan uji validitas variabel Pendapatan, Modal Usaha, Lama Usaha, Jam Kerja, dan *Digital Marketing* dengan bantuan SPSS Versi 22 untuk setiap item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Pendapatan

Variabel	Item Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
Pendapatan (Y)	1	0,660	0,361	Valid
	2	0,607	0,361	Valid
	3	0,744	0,361	Valid
	4	0,768	0,361	Valid
	5	0,834	0,361	Valid
	6	0,763	0,361	Valid

Sumber: Olah data SPSS Versi 22 (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian uji validitas pada seluruh item pernyataan variabel Pendapatan (Y) terbukti valid dilihat dari nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Modal Usaha

Variabel	Item Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
Modal Usaha (X1)	1	0,719	0,361	Valid
	2	0,621	0,361	Valid
	3	0,627	0,361	Valid
	4	0,728	0,361	Valid
	5	0,701	0,361	Valid
	6	0,614	0,361	Valid
	7	0,637	0,361	Valid
	8	0,602	0,361	Valid

Sumber: Olah data SPSS Versi 22 (2024)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian validitas pada seluruh item pernyataan variabel Modal Usaha (X1) terbukti valid, karena nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar (0,361).

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Lama Usaha

Variabel	Item Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
Lama Usaha (X2)	1	0,728	0,361	Valid
	2	0,579	0,361	Valid
	3	0,622	0,361	Valid
	4	0,614	0,361	Valid
	5	0,684	0,361	Valid
	6	0,644	0,361	Valid
	7	0,642	0,361	Valid
	8	0,542	0,361	Valid

Sumber: Olah data SPSS Versi 22 (2024)

Berdasarkan tabel uji validitas 4.4 dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Lama Usaha (X2) terbukti valid, dilihat dari nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Jam Kerja

Variabel	Item Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
Jam Kerja (X3)	1	0,827	0,361	Valid
	2	0,708	0,361	Valid
	3	0,707	0,361	Valid
	4	0,841	0,361	Valid
	5	0,711	0,361	Valid

Sumber: Olah data SPSS Versi 22 (2024)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian validitas pada seluruh item pernyataan variabel Jam Kerja (X3) dinyatakan valid sehingga bisa digunakan untuk instrumen penelitian, karena nilai r hitung lebih besar dibandingkan nilai r tabel (0,361).

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas *Digital Marketing*

Variabel	Kode Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
<i>Digital Marketing</i> (X4)	1	0,756	0,361	Valid
	2	0,920	0,361	Valid
	3	0,741	0,361	Valid
	4	0,677	0,361	Valid
	5	0,805	0,361	Valid
	6	0,674	0,361	Valid

Sumber: Olah data SPSS Versi 22 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian validitas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel *Digital Marketing* (X3) terbukti valid, dilihat dari nilai r hitung lebih besar dibandingkan nilai r tabel.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian digunakan untuk mengukur seberapa reliabel suatu kuisioner sebagai indikator dari variabel. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode *one shoot* atau mencoba instrumen sekali, kemudian data diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan teknik *cronbach alpha* (koefisien alfa). Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach alpha* (α) > 0,70. Dengan bantuan program SPSS versi 22, diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas	Nilai cronbach alpha (a)	Keterangan
Pendapatan (Y)	0,824	0,70	Reliabel
Modal Usaha (X1)	0,808	0,70	Reliabel
Lama Usaha (X2)	0,783	0,70	Reliabel
Jam Kerja (X3)	0,815	0,70	Reliabel
Digital Marketing (X4)	0,842	0,70	Reliabel

Sumber: Olah data SPSS Versi 22 (2024)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa variabel Pendapatan (Y), Modal Usaha (X1), Lama Usaha (X2), Jam Kerja (X3), dan *Digital Marketing* (X4) mempunyai nilai r alpha bernilai positif dan lebih besar dari nilai *cronbach alpha* 0,70 yang artinya setiap variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau handal.

3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Merujuk pada penjelasan Sugiyono, (2019) Statistik Deskriptif merupakan gambaran suatu data yang digunakan dalam penelitian yang mencakup rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, minimum dan maksimum. Dalam penelitian ini hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel independen dan dependen sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	250	17	28	24.34	2.876
Modal Usaha	250	18	39	33.37	4.736
Lama Usaha	250	26	40	33.81	3.607
Jam Kerja	250	9	23	18.19	3.104
Digital Marketing	250	13	30	24.44	3.595
Valid N (listwise)	250				

Sumber: Olah data SPSS Versi 22 (2024)

Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa jumlah responden yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah 250 orang, dengan penjelasan hasil sebagai berikut:

a. Pendapatan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel Pendapatan dengan jumlah (N) sebesar 250 memiliki nilai minimum sebesar 17 dan nilai maksimum 28, dengan nilai rata-rata sebesar 24,34 dan standar deviasi 2,876. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan baik karena nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi.

b. Modal Usaha

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel Modal Usaha dengan jumlah (N) sebesar 250 memiliki nilai minimum sebesar 18 dan nilai maksimum 39 dengan nilai rata-rata sebesar 33,37 dan standar deviasi 4,736. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel Modal Usaha baik karena nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi.

c. Lama Usaha

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel Lama Usaha dengan jumlah (N) sebesar 250 memiliki nilai minimum sebesar 26 dan nilai maksimum 40, dengan nilai rata-rata sebesar 33,81 dan standar deviasi 3,607. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Lama Usaha baik karena nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi.

d. Jam Kerja

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel Pendapatan dengan jumlah (N) sebesar 250 memiliki nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum 23, dengan nilai rata-rata sebesar 18,19 dan standar deviasi 3,104. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jam Kerja baik karena nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi.

e. *Digital Marketing*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel Lama Usaha dengan jumlah (N) sebesar 250 memiliki nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum 30, dengan nilai rata-rata sebesar 24,44 dan standar deviasi 3,595. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Lama Usaha baik karena nilai rata-rata lebih besar

dibandingkan nilai standar deviasi.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, begitupun sebaliknya apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		250
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.01636122
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.039
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c

Sumber: Olah data SPSS Versi 22 (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.9 dengan menggunakan metode *one sample kolmogorov smirnov* (K-S) diperoleh hasil nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,067 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF), apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 artinya dalam data tersebut tidak terjadi multikolonieritas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal Usaha	.840	1.191
	Lama Usaha	.692	1.446
	Jam Kerja	.890	1.124
	Digital Marketing	.822	1.216

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber: Olah data SPSS Versi 22 (2024)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan nilai *tolerance* pada variabel Modal Usaha sebesar 0,840, nilai *tolerance* Lama Usaha sebesar 0,692, nilai *tolerance* Jam Kerja sebesar 0,890, dan nilai *tolerance* Digital Marketing

sebesar 0,822. Nilai *tolerance* pada setiap variabel independen lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan nilai *tolerance* yang diperoleh tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF pada variabel Modal Usaha sebesar 1,191, nilai VIF Lama Usaha sebesar 1,446, nilai VIF Jam Kerja sebesar 1,124, dan nilai VIF Digital Marketing sebesar 1,216. Nilai VIF pada setiap variabel independen lebih besar dari 10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Untuk mengetahui apakah dalam model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara melihat nilai Absolut Ut (AbsUt). Apabila nilai signifikan (Sig) > 0,05 maka data dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.322	1.112		4.787	.000
	Modal Usaha	-.023	.018	-.084	-1.231	.220
	Lama Usaha	-.051	.026	-.145	-1.934	.054
	Jam Kerja	-.034	.027	-.082	-1.238	.217
	Digital Marketing	-.027	.024	-.077	-1.127	.261

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Olah data SPSS Versi 22 (2024)

Dari tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel modal usaha (X1) sebesar 0,220, lama usaha (X2) sebesar 0,054, jam kerja (X3) sebesar (0,217) dan *digital marketing* (X4) sebesar 0,261 dimana nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pada penelitian ini cara menentukan hasil analisis regresi berganda menggunakan SPSS versi 22 yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.800	1.803		1.552	.122
	Modal Usaha	.123	.030	.202	4.128	.000
	Lama Usaha	.337	.043	.423	7.847	.000
	Jam Kerja	.006	.044	.007	.141	.888
	Digital Marketing	.243	.040	.304	6.152	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber: Olah data SPSS Versi 22 (2024)

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.12 yang termasuk ke dalam *Unstandardized Coefficients* (B), maka diperoleh rumus persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 2,800 + (0,123X_1) + (0,337X_2) + (0,006X_3) + (0,243X_4) + e$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh maka dapat diambil suatu analisis bahwa:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 2,800 yang memiliki arti jika variabel Modal Usaha, Lama Usaha, Jam Kerja, dan *Digital Marketing* bernilai nol maka nilai Pendapatan UKM sebesar 2,800.
- b. Nilai koefisien regresi Modal Usaha sebesar 0,123 yang memiliki arti jika variabel Modal Usaha ditingkatkan satu satuan, maka dapat menyebabkan peningkatan pendapatan sebesar 0,123 pada UKM di Kabupaten Tegal.
- c. Nilai koefisien regresi Lama Usaha sebesar 0,337 yang memiliki arti jika variabel Lama Usaha ditingkatkan satu satuan, maka dapat menyebabkan peningkatan pendapatan sebesar 0,337 pada UKM di Kabupaten Tegal.
- d. Nilai koefisien regresi Jam Kerja sebesar 0,006 yang memiliki arti jika variabel Jam Kerja ditingkatkan satu satuan, maka dapat menyebabkan peningkatan pendapatan sebesar 0,006 pada UKM di Kabupaten Tegal.
- a. Nilai koefisien regresi pada variabel *Digital Marketing* sebesar 0,243 yang memiliki arti variabel *Digital Marketing* ditingkatkan satu satuan, maka dapat menyebabkan peningkatan pendapatan sebesar 0,243 pada UKM di Kabupaten Tegal.

6. Uji Hipotesis

1. Uji Statistik F (Uji Kelayakan Model)

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Cara pengambilan keputusan yaitu dengan melihat tingkat signifikan $< 0,05$ atau dengan membandingkan nilai F hitung $< F$ tabel maka hipotesis diterima. Sebaliknya apabila nilai F hitung $> F$ maka hipotesis ditolak. Berikut hasil uji kelayakan model (Uji F):

Tabel 4.13
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1047.414	4	261.853	63.371	.000 ^b
	Residual	1012.362	245	4.132		
	Total	2059.776	249			
a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM						
b. Predictors: (Constant), Digital Marketing, Jam Kerja, Modal Usaha, Lama Usaha						

Sumber: Olah data SPSS Versi 22 (2024)

Dari tabel 4.13 diperoleh nilai F hitung $> F$ tabel sebesar $63,371 > 2,4078$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini layak digunakan dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali, (2018:59) uji statistik t dilakukan untuk memberi gambaran atau hasil seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Cara pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel, maka hipotesis diterima sedangkan jika signifikansi $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka hipotesis ditolak. Nilai t tabel bisa dilihat dari tabel statistik satu sisi untuk signifikan $0,05$ melalui $df = n - k - 1$, dimana n yaitu sampel dan k jumlah variabel yang diteliti, jadi untuk penelitian ini $df = 250 - 4 - 1$, sehingga perhitungan untuk t tabel adalah:

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= \alpha/2 : n-k \\
 &= 0,05/2 : 250-4 \\
 &= 0,05/2 : 246 \\
 &= 0,025 : 246 \\
 &= 1,969
 \end{aligned}$$

Jadi t tabel yang diperoleh adalah 1,969 dengan hasil uji signifikan t sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.800	1.803		1.552	.122
	Modal Usaha	.123	.030	.202	4.128	.000
	Lama Usaha	.337	.043	.423	7.847	.000
	Jam Kerja	.006	.044	.007	.141	.888
	Digital Marketing	.243	.040	.304	6.152	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber: Olah data SPSS Versi 22 (2024)

Berdasarkan tabel 4.14 uji signifikansi parsial (Uji t) menunjukkan bahwa:

- 1) Variabel Modal Usaha (X1) memiliki nilai koefisien β sebesar 0,123 yang berarah positif kemudian memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,128 dan nilai t_{tabel} 1,969, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,128 > 1,969$) dengan signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya variabel Modal Usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan UKM di Kabupaten Tegal.
- 2) Variabel Lama Usaha (X2) memiliki nilai koefisien β sebesar 0,337 yang berarah positif kemudian memiliki nilai t_{hitung} sebesar 7,847 dan nilai t_{tabel} 1,969, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,847 > 1,969$) dengan signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya variabel Lama Usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan UKM di Kabupaten Tegal.

- 3) Variabel Jam Kerja (X_3) memiliki nilai koefisien β sebesar 0,006 yang berarah positif kemudian memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,141 dan nilai t_{tabel} 1,969, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,141 < 1,969$) dengan signifikansi 0,888 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, artinya variabel Jam Kerja tidak berpengaruh terhadap Pendapatan UKM di Kabupaten Tegal.
- 4) Variabel Digital Marketing (X_4) memiliki nilai koefisien β sebesar 0,243 yang berarah positif kemudian memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,152 dan nilai t_{tabel} 1,969, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,151 > 1,969$) dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya Digital Marketing berpengaruh positif terhadap Pendapatan UKM di Kabupaten Tegal.
3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali, (2018:97). Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 kecil artinya terdapat keterbatasan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sebaliknya jika nilai R^2 mendekati angka 1 artinya variabel independen memberikan semua informasi yang diperlukan variasi variabel dependen. hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 ^a	.509	.500	2.033
a. Predictors: (Constant), Digital Marketing, Jam Kerja, Modal Usaha, Lama Usaha				
b. Dependent Variable: Pendapatan UMKM				

Sumber: Olah data SPSS Versi 22 (2024)

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* bernilai 0,500 atau sebesar 50%. Hasil tersebut diartikan bahwa variabel pendapatan UKM dipengaruhi oleh variabel Modal Usaha, Lama Usaha, Jam Kerja dan *Digital Marketing* sebesar 50%. Sedangkan sisanya sebesar 50% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan dari setiap variabelnya sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan UKM di Kabupaten Tegal

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan pengujian dengan bantuan SPSS versi 22 diperoleh nilai dalam uji t pada variabel Modal Usaha memiliki nilai koefisien β sebesar 0,123 dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,128 dan nilai t_{tabel} 1,969, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,128 > 1,969$) dengan nilai sig lebih kecil dari 0,05 sebesar ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel

Modal Usaha memberikan pengaruh positif dan hipotesis tersebut diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan UKM di Kabupaten Tegal.

Penelitian ini sependapat dengan teori pertumbuhan ekonomi neo klasik yang menjelaskan bahwa mudahnya mencari akses pemodal dapat membantu para pelaku UMKM dalam meningkatkan pendapatan dan skala produksinya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Usaha mampu membantu para pelaku UMKM untuk mengembangkan bisnis dan memperluas jangkauan pemasaran. Di samping itu, semakin tinggi Modal Usaha yang digunakan dalam membuka usahanya dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh pembeli sehingga pendapatan yang diterima akan meningkat (Furqon, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifuddin et al., (2021) yang menyatakan bahwa Modal Usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan.

2. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan UKM di Kabupaten Tegal

Dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 22 diperoleh nilai dalam uji t pada variabel Lama usaha memiliki nilai koefisien β sebesar 0,337 yang berarah positif kemudian memiliki nilai t_{hitung} sebesar 7,847 dan nilai t_{tabel} 1,969, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,847 > 1,969$) dengan nilai sig lebih kecil dari 0,05 sebesar ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Lama Usaha memberikan pengaruh positif dan hipotesis tersebut

diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa Lama Usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan UKM di Kabupaten Tegal.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin lama suatu usaha berjalan maka pelaku UMKM memiliki pengalaman dan pengetahuan usaha yang lebih banyak dibandingkan pelaku UMKM yang memiliki umur usaha yang masih sedikit (Utami, 2022). Penelitian ini sependapat dengan teori pertumbuhan ekonomi neo klasik yang menjelaskan bahwa semakin lama pelaku usaha menjalankan usahanya maka memiliki strategi yang tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya sehingga pendapatan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liswatin, (2022) yang menyatakan bahwa Modal Usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan.

3. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan UKM di Kabupaten Tegal

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan pengujian dengan bantuan SPSS versi 22 diperoleh nilai dalam uji t pada variabel Jam Kerja memiliki nilai koefisien β sebesar 0,006 yang berarah positif kemudian memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,141 dan nilai t_{tabel} 1,969, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,141 < 1,969$) dengan nilai sig lebih besar dari 0,05 sebesar ($0,888 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis Jam Kerja ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa Jam Kerja tidak berpengaruh terhadap Pendapatan UKM di Kabupaten Tegal.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Jam Kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan karena meskipun pelaku UMKM menggunakan waktu bekerja lebih banyak karena kondisi lokasi dan banyaknya pesaing yang menjual produk sama, sehingga menyebabkan pelaku UMKM berpeluang kecil untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi, maka dengan menambah jam kerja pun tidak memengaruhi pendapatan pedagang Husaini & Fadhlani, (2020). Penelitian ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi neo klasik yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh aktivitas produksi, maka jika produksi tinggi dan Jam Kerja yang dihabiskan banyak tidak akan mempengaruhi pendapatan yang diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prihatminingtyas, 2019) yang menyatakan bahwa Jam Kerja berpengaruh negatif terhadap Pendapatan.

4. Pengaruh *Digital Marketing* Terhadap Pendapatan UKM di Kabupaten Tegal

Dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 22 diperoleh nilai dalam uji t pada variabel *Digital Marketing* memiliki nilai koefisien β sebesar 0,243 yang berarah positif kemudian memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,152 dan nilai t_{tabel} 1,969, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,151 > 1,969$) dengan nilai sig lebih kecil dari 0,05 sebesar ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Digital Marketing* memberikan pengaruh positif dan hipotesis

tersebut diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Digital Marketing* berpengaruh positif terhadap Pendapatan UKM di Kabupaten Tegal.

Dari hasil penelitian menunjukkan jika suatu UMKM menerapkan *Digital Marketing* maka pendapatan yang diterima UMKM meningkat. Berdasarkan pendapat Kotler dan Keller, (2016) dalam (Arnando et al., 2021) *Digital Marketing* dianggap sangat berguna bagi pengusaha untuk meningkatkan pendapatan. Dengan perubahan teknologi yang dirasakan oleh masyarakat, *Digital Marketing* menjadi suatu alat yang dapat membantu dalam dunia ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi neo klasik yang menjelaskan penggunaan teknologi informasi yang tepat dan modern dapat membantu dan memudahkan para pelaku UKM untuk meningkatkan produksinya dengan begitu pendapatan akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanjaya & Setiawan, (2022) yang menyatakan bahwa *Digital Marketing* berpengaruh positif terhadap Pendapatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal Usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan UKM di Kabupaten Tegal, penggunaan modal usaha dapat membantu para pelaku UKM untuk meningkatkan kualitas produk, mengembangkan usaha dan mengelola operasional usaha.
2. Lama Usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan UKM di Kabupaten Tegal, semakin lama usaha berjalan pelaku UKM memiliki pengalaman pengetahuan, memiliki strategi dalam mengelola dan memasarkan produk.
3. Jam Kerja tidak berpengaruh terhadap Pendapatan UKM di Kabupaten Tegal, karena banyak atau sedikitnya waktu dalam bekerja tidak akan berdampak pada pendapatan yang diterima.
4. *Digital Marketing* berpengaruh positif terhadap Pendapatan UKM di Kabupaten Tegal, penerapan *digital marketing* dalam suatu produk menyebabkan produk tersebut mudah dikenal dan dijangkau banyak orang.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk pelaku UKM agar pendapatan yang diterima meningkat maka jam kerja yang dihabiskan harus banyak dan didukung juga oleh tempat usaha yang strategis.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat lebih mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi pendapatan UKM seperti Lokasi usaha, modal awal dan biaya operasional.
3. Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah jumlah sampel yang hanya 250 sampel, sedangkan populasi pada penelitian ini yaitu berjumlah 8.423 selain itu dalam penyebaran kuisisioner peneliti menggunakan dua cara, yaitu secara langsung dan secara online, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penyebaran kuisisioner secara langsung.